

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Budaya menulis merupakan ciri bangsa yang terpelajar. Pernyataan Tarigan (1994:4) tersebut sangat sesuai bagi dunia pendidikan. Pada kenyataannya menulis dijadikan kegiatan yang melelahkan dan membingungkan. Hal tersebut juga pernah diungkapkan oleh salah satu guru di SMP Negeri 9 Bandung. Secara jujur dia mengatakan cukup sulit ketika menugaskan siswanya untuk menulis. Tidak sedikit siswa yang merasa tidak tahu apa yang akan dia tulis.

Akhadiah (1988) menyatakan bahwa beberapa masalah yang sering dilontarkan dalam pengajaran menulis antara lain kurang mampunya siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini terlihat dari pilihan kata yang kurang tepat, kalimat yang kurang efektif, sukar mengungkapkan gagasan karena kesulitan memilih kata atau membuat kalimat, bahkan kurang mampu mengembangkan ide secara teratur dan sistematis. Di samping itu, kesalahan ejaan pun menjadi masalah yang paling sering dijumpai dalam tulisan para peserta didik kita.

Salah satu penyebab yang memengaruhi kemampuan menulis adalah metode yang digunakan guru dalam mengajar. Metode pembelajaran yang digunakan kurang variatif. Dari hasil observasi peneliti, guru kebanyakan mengajar dengan menggunakan metode ceramah, sehingga siswa sering merasa jenuh. Selain itu, pengajaran kemampuan berbahasa sering ditekankan pada pengetahuan kebahasaan dan kurang melatih menerapkan pengetahuan tersebut. Padahal kemampuan menulis itu hanya dapat dicapai melalui latihan yang intensif dan bimbingan yang sistematis.

Sebagai keterampilan berbahasa yang paling kompleks, menulis menjadi keterampilan berbahasa yang paling kurang diminati oleh siswa. Mereka menyadari bahwa menulis menuntut sejumlah kemampuan, antara lain

kemampuan memilih kosa kata dan menyusunnya menjadi sebuah kalimat yang utuh. Informasi yang dipaparkan peneliti diperoleh dari studi lapangan di SMP Negeri 9 Bandung.

Tulisan yang baik memiliki beberapa ciri diantaranya bermakna, jelas/lugas, merupakan kesatuan yang bulat, singkat dan padat, serta memiliki kaidah kebahasaan. Di samping itu tulisan yang baik harus bersifat komunikatif (Akhadiah, 1996:2).

Menurut Tarigan (1994:8) menulis seperti juga halnya ketiga keterampilan berbahasa merupakan suatu proses perkembangan. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan ketampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran. Kadang karena pemahaman-pemahaman tersebut lebih membuat siswa lebih memilih jalan untuk tidak menulis.

Kelemahan siswa dalam keterampilan menulis merupakan suatu perkara yang sangat serius. Kesulitan atau ketidakmampuan dalam menulis termasuk mengungkapkan gagasan secara sistematis terjadi secara konsisten pada semua tingkatan pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Hartati, 2009).

Hal lain yang memengaruhi kemampuan siswa menulis akibat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan aturan proses pembelajaran yang harus dilaksanakan pun telah tercantum dalam PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV Pasal 19 ayat 1 memuat pedoman untuk membangun pembelajaran yang efektif, seperti dalam kutipan berikut.

”Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Pada penelitian ini mengacu pada keterampilan menulis yang menitikberatkan pada keterampilan menulis teks berita pada siswa SMP kelas

VIII. Sesuai KTSP bahwa menulis teks berita menjadi salah satu materi pembelajaran yang harus diselesaikan pada semester dua tingkat SMP. Standar kompetensi menulis bagian 12 tentang mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster dan kompetensi dasar bagian 12.2 menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

Banyak pakar komunikasi mencoba merumuskan definisi (batasan pengertian) berita dengan penekanan yang berbeda terhadap unsur yang dikandung berita. Nothclife misalnya, menekankan pengertian berita pada unsur “keanehan” atau ketidaklaziman” sehingga mampu menarik perhatian dan rasa ingin tahu (Romli, 2009:4). Pakar lain seperti Dean M. Lyle Spencer, Williard C. Bleyer, William S. Maulsby, dan Eric C. Hepwood, seperti dikutip Dja’far H. Assegaff (1983:5), sama-sama menekankan unsur “menarik dan perhatian” dalam definisi yang mereka buat, yaitu berita adalah laporan tentang suatu kejadian yang dapat menarik perhatian pembaca. Dari pernyataan tersebut, bisa disimpulkan bahwa berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan pembaca dan khalayak.

Berita dikatakan laporan tercepat karena bersifat publikatif, bahwasanya semakin baru peristiwa/kejadian yang diberitakan akan mudah terpublikasi secara luas. Namun, sebuah berita bukan sesuatu yang gampang untuk dipublikasikan. Kenyataannya dalam menulis teks berita harus mempunyai kejelian dalam memilah hal-hal penting yang cocok untuk dipertahankan. Bagian ini berkaitan dengan daya tarik seseorang untuk mendengar, membaca, dan mengetahui isi dari berita dengan sungguh-sungguh.

Jika dikaitkan dengan pembelajaran menulis teks berita di sekolah, ada beberapa permasalahan yang sering terjadi. Salah satunya kurang termanfaatkannya lingkungan sumber berita di sekitar sekolah atau kurang terlatihnya siswa ketika memasuki lingkungan sumber berita. Bahkan, siswa tidak memahami nilai daya tarik sebuah berita. Banyak siswa cenderung akan lebih

Dwi Sukmalanita, 2013

Keefektifan Teknik Kelompok Investigasi Dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

senang menikmati berita yang sudah jadi daripada harus menulis dan merasakan proses ketika menulis berita.

Siswa menganggap pelajaran menulis wacana sebagai pelajaran yang membosankan dan melelahkan (Tarigan, 1986: 186-187). Hal ini menarik perhatian untuk diteliti sebagai upaya untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran menulis teks berita. Teks berita adalah naskah berita yang berisi fakta mengenai kejadian peristiwa yang hangat, menarik, atau penting bagi sebagian besar masyarakat yang bisa disampaikan melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet.

Kegiatan menulis teks berita cocok untuk pembelajaran menulis pada siswa kelas VIII SMP karena pada taraf ini siswa banyak mengalami dan mengamati hal-hal yang terjadi di sekitarnya. Salah satu aspek yang mendominasi kehidupan siswa SMP adalah lingkungan sekolahnya sendiri. Maka dari itu, penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai lokasi sumber informasi yang akan dibagikan melalui tulisan yaitu teks berita.

Teknik yang akan diujicobakan dalam penelitian ini adalah teknik kelompok investigasi. Mengingat landasan utama seorang wartawan dalam mencari berita adalah 5W+1H, maka dalam penelitian ini penulis ingin mencapai tujuan utama yaitu, mengutamakan prioritas 5W+1H pada siswa yang akan disimulasi sebagai wartawan cilik.

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai kemampuan menulis teks berita pernah dilakukan oleh Wati (2012) dengan penelitian skripsi yang berjudul “Keefektifan Model Proyek Respons Kreatif dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita: Studi Ekperimen Kuasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji terhadap indikator keefektifan dalam

pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 3,49. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan model proyek respons kreatif efektif digunakan.

Adapun penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai kelompok investigasi pernah dilakukan oleh Siti Nuryanah (2010) dengan penelitian skripsi yang berjudul “Penerapan Model Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa: Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas X-F SMK 45 Lembang Tahun Ajar 2009/2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model investigasi dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dan menjadikan siswa berpikir kritis karena terdapat proses investigasi.

Berdasarkan hasil penelitian skripsi tersebut, maka penulis memilih teknik kelompok investigasi dalam pembelajaran menulis teks berita. Dalam teknik ini, siswa dituntut aktif, kreatif, dan berpikir kritis, mampu menuangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan, dalam konteks ini teks berita. Indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan teknik kelompok investigasi adalah siswa mampu menulis teks berita dengan memerhatikan unsur-unsur pembentuk berita, sehingga mampu menjadikan teknik kelompok investigasi ini efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita.

Dalam dunia jurnalistik, menulis berita dengan teknik kelompok investigasi sering disebut dengan reportase. Reportase adalah kegiatan jurnalistik meliputi langsung ke lapangan (Romli, 2009:7). Begitu pula dengan investigasi, pencari berita akan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan investigasi berita (pencarian dan penyelidikan berita). Siswa sebagai pencari berita akan mendatangi langsung tempat sumber berita, lalu mengumpulkan fakta dan data seputar peristiwa tersebut. Fakta dan data yang dikumpulkan harus memenuhi unsur-unsur berita 5W+1H – *What* (peristiwa apa), *Who* (siapa yang terlibat dalam peristiwa itu), *Where* (dimana kejadiannya), *When* (kapan kejadiannya), *Why* (mengapa peristiwa itu terjadi), dan *How* (bagaimana proses kejadian).

Dwi Sukmalanita, 2013

Keefektifan Teknik Kelompok Investigasi Dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita

Teknik ini akan melibatkan siswa secara aktif, kreatif, dan berpikir kritis, mampu menuangkan gagasan-gasannya ke dalam bentuk tulisan, dalam hal ini berupa teks berita. Indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan teknik kelompok investigasi adalah siswa mampu menulis teks berita dengan memerhatikan unsur-unsur pembentuk berita, sehingga mampu menjadikan teknik kelompok investigasi ini efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita.

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, penelitian teknik kelompok investigasi terhadap pembelajaran menulis teks berita belum pernah dilakukan sebelumnya. Oleh sebab itu peneliti merumuskan penelitian yang berjudul “KEEFEKTIFAN TEKNIK KELOMPOK INVESTIGASI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA” (penelitian eksperimen semu terhadap siswa SMP kelas VIII semester dua tahun ajaran 2012/2013)

B Identifikasi Masalah:

Identifikasi permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian sebagai berikut.

1. Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Berita

Keterampilan menulis teks berita bertujuan untuk meningkatkan aspek komunikatif dan produktif. Untuk terampil menulis teks berita memerlukan kemampuan. Kemampuan menulis teks berita perlu ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan dan teknik belajar yang tepat. Teknik pembelajaran yang bukan hanya dapat mengondisikan suasana pembelajaran, melainkan langkah intensif yang berhubungan langsung dengan kegiatan menulis teks berita.

Berdasarkan observasi dengan wawancara secara langsung kepada siswa, faktor lain yang memengaruhi nilai keterampilan menulis teks berita adalah:

- a. siswa kurang latihan menulis teks berita;
- b. siswa kurangnya motivasi untuk menulis teks berita;
- c. ada anggapan bahwa menulis teks berita adalah kegiatan yang sulit;
- d. siswa kurang mendapatkan inspirasi.

Dwi Sukmalanita, 2013

Keefektifan Teknik Kelompok Investigasi Dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita

Salah satu teknik yang akan digunakan peneliti dalam pembelajaran menulis teks berita adalah teknik kelompok investigasi.

2. Strategi Pembelajaran Menulis Berita

Dalam pembelajaran menulis berita memerlukan perencanaan yang maksimal. Dari hasil observasi, peneliti menemukan guru yang kurang menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran menulis teks berita. Strategi yang digunakan, rata-rata hanya penyampaian materi secara ceramah dan langsung memberikan tugas. Media pembelajaran berupa visualisasi gambar atau pengamatan seringkali tidak digunakan. Guru hanya memanfaatkan buku sumber, yaitu buku BSE bahasa Indonesia. Maka dari itu, peneliti akan mencoba strategi pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan teknik kelompok investigasi. Strategi ini diharapkan dalam memompa semangat dan apresiasi siswa dalam menulis teks berita dengan penyampaian materi yang tepat pula.

3. Pembelajaran Berorientasi Lingkungan

Sekolah sebagai lingkungan dimana terjadi proses belajar yaitu proses pembudayaan manusia dalam arti diselenggarakan penanaman dan pembinaan terhadap siswa. Lingkungan sekolah menjadi alternatif tempat pembelajaran yang tepat menulis teks berita. Pada penelitian kali ini, peneliti akan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai objek pengamatan dan memperoleh nara sumber berita. Tujuannya untuk menambah rekomendasi berita yang akan ditulis para siswa. Selain itu, siswa akan belajar mengkoordinasi kelompok ketika diberi tanggung jawab.

C Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana profil siswa SMP Negeri 9 Bandung kelas VIII dalam menulis teks berita?

Dwi Sukmalanita, 2013

Keefektifan Teknik Kelompok Investigasi Dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Bagaimana rancangan pembelajaran menulis teks berita siswa SMP Negeri 9 Bandung kelas VIII dengan teknik kelompok investigasi?
3. Bagaimana proses pembelajaran menulis teks berita siswa SMP Negeri 9 Bandung kelas VIII dengan teknik kelompok investigasi?
4. Seberapa tinggi keefektifan teknik investigasi dalam pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung?

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan profil siswa dalam menulis teks berita.
2. Mendeskripsikan rancangan pembelajaran menulis teks berita dengan teknik kelompok investigasi.
3. Mendeskripsikan proses pembelajaran menulis teks berita dengan teknik kelompok investigasi.
4. Mengetahui tingkat keefektifan teknik investigasi dalam pembelajaran menulis teks berita siswa SMP kelas VIII.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dengan menulis teks berita. Selain itu dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolak ukur kajian pada penelitian yang lebih lanjut. Dari pengetahuan tersebut, penggunaannya bisa dikolaborasikan dengan mewujudkan teknik pembelajaran yang bisa menunjang keefektifan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Dwi Sukmalanita, 2013

Keefektifan Teknik Kelompok Investigasi Dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut.

a. Guru

Memberikan alternatif pendekatan pembelajaran dengan menggunakan teknik yang efektif dan kreatif, dalam penelitian ini teknik kelompok investigasi.

b. Siswa

Siswa dapat memanfaatkan komponen sekolah dalam proses pembelajaran tanpa mengeluarkan biaya transportasi selama kegiatan berlangsung. Selain itu siswa juga bisa memanfaatkan situasi kekerabatan, kekompakan dan interaktif selama menjalankan tugas.

c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengetahuan lebih tentang berita dan menulis teks berita. Selain itu, memperoleh pengetahuan terkait teknik kelompok investigasi dalam penerapannya terhadap pelajaran menulis teks berita secara lebih mendalam.

D. Anggapan Dasar

Berdasarkan pernyataan tersebut maka yang dijadikan anggapan dasar oleh penulis adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis teks berita merupakan salah satu bahasan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP dengan mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
2. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang perlu dikuasai oleh guru dan siswa
3. Menulis teks berita merupakan suatu kompetensi yang perlu diajarkan pada siswa kelas VIII SMP.
4. Penggunaan teknik kelompok investigasi merupakan cara berkelompok pencari berita yang mengacu pada bekal utama wartawan ketika mencari berita yaitu : Apa, Dimana, Kapan, Siapa, Mengapa, Bagaimana (5W+1H)

Dwi Sukmalanita, 2013

Keefektifan Teknik Kelompok Investigasi Dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H^1 : terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam menulis teks berita dengan menggunakan teknik kelompok investigasi 5 W+1H.

H^0 : tidak terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam menulis teks berita tanpa menggunakan teknik kelompok investigasi 5 W+1H.

Hipotesis penelitian ini dapat ditulis dalam bentuk statistik sebagai berikut.

$$H^0 \neq H^1$$

Penentuan kriteria pengujian dan nilai kritis digambarkan seperti tabel berikut ini.

1. Uji Dua Pihak

Hipotesis statistiknya:

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_0$$

$$H_0 : \mu_1 = \mu_0$$

Kriteria pengujian:

$$\text{Jika } -t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq +t_{\text{tabel}}$$

Maka H_0 diterima

Daerah tolak H_0

Daerah tolak H_0

Daerah terima H_0

$-t_{\text{tabel}}$

Nilai kritis

$+t_{\text{tabel}}$

2. Uji Satu Pihak untuk Pihak Kanan

Daerah tolak H_0

Dwi Sukmalanita, 2013

Keefektifan Teknik Kelompok Investigasi Dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Hipotesis statistiknya:

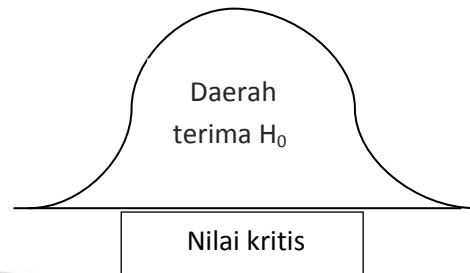
$$H_1 : \mu_1 \geq \mu_0$$

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_0$$

Kriteria pengujian:

$$\text{Jika } t_{\text{hitung}} \leq + t_{\text{tabel}}$$

Maka H_0 diterima



3. Uji Satu Pihak untuk Pihak Kiri

Hipotesis statistiknya:

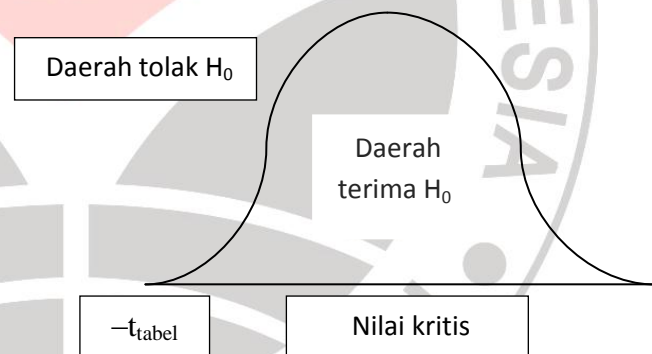
$$H_1 : \mu_1 \leq \mu_0$$

$$H_0 : \mu_1 \geq \mu_0$$

Kriteria pengujian:

$$\text{Jika } t_{\text{hitung}} \geq + t_{\text{tabel}}$$

Maka H_0 diterima



(Setiady, 2006:124)

F. Definisi Operasional

Agar penelitian ini tidak memunculkan berbagai penafsiran lain, maka penulis menjelaskan definisi operasional penelitian sebagai berikut:

Dwi Sukmalanita, 2013

Keefektifan Teknik Kelompok Investigasi Dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 1) Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya memberi tahu, meyakinkan, atau menghibur.
- 2) Teks berita adalah teks yang berisi laporan tercepat tentang suatu peristiwa, fakta atau hal yang baru, menarik dan perlu diketahui masyarakat umum.
- 3) Menulis teks berita adalah fakta atau informasi yang ditulis oleh wartawan dan dimuat atau dipublikasikan di media pers, baik itu surat kabar, majalah, tabloid, radio atau televisi.
- 4) Kelompok investigasi merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari, dalam konteks ini berita.